

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Delay*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang



Oleh:

HALIMAH EKA PUTRI

2017/17043120

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN
UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP *AUDIT
DELAY* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2020”**

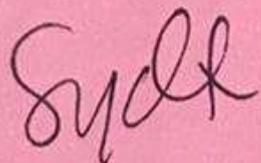
Nama : Halimah Eka Putri
TM/NIM : 2017/17043120
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2021

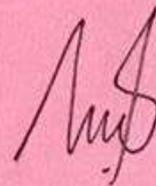
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan

Pembimbing



Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA
NIP. 19800103 200212 2 001



Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si
NIP. 19880507 201404 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Judul : **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan
Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap
Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor
Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2020)**

Nama : Halimah Eka Putri

TM/NIM : 2017/17043120

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

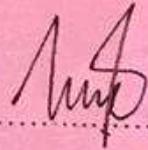
Padang, Agustus 2021

Tim Penguji,

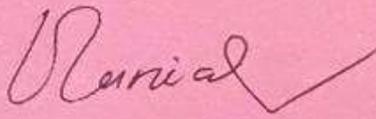
No. Jabatan Nama

Tanda Tangan

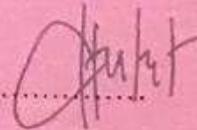
1. Ketua Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si

1. 

2. Anggota Vanica Serly, SE, M.Si

2. 

3. Anggota Mayar Afriyenti, SE, M.Sc

3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimah Eka Putri
TM/NIM : 2017/17043120
Tempat/Tanggal Lahir : Muaro Bodi/ 04 Juni 1999
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Nagari Muaro Bodi Kec. IV Nagari
No. HP/Telp : 081277057579
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020)

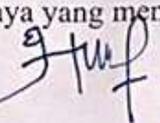
Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Negeri Padang atau di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh melalui karya tulis/skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.



Padang, Agustus 2021
Saya yang menyatakan


Halimah Eka Putri
NIM. 17043120

ABSTRAK

Putri, Halimah Eka. (17043120/2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020.

Pembimbing : Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 29 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan tahunan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci : Audit Delay; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Ukuran KAP

ABSTRAK

Putri, Halimah Eka. (17043120/2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020.

Pembimbing : Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si

This research aims to examine the effect of profitability, firm size, and KAP size on audit delay. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020. The research sample was determined using the purposive sampling method with a total sample of 29 companies. The data used is secondary data from the company's annual report. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that the profitability had a negative effect on audit delay, the firm size had a positive effect on audit delay, while the KAP size did not affect on audit delay.

Keywords : Audit delay; Profitability; Firm size; And KAP size

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas wajib penulis yaitu sebuah skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020”**. Shalawat beriringan salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi manusia menuju kebaikan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Disamping itu juga untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman penulis untuk menjadikan penulis sebagai orang yang dapat berguna bagi masyarakat.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak terutama Ibu **Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si** yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Dengan demikian, pada kesempatan ini tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibuk Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibuk Vanica Serly, SE, M.Si, selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan saran dan masukan yang berguna bagi penulis sebagai pedoman dalam memperbaiki skripsi.
4. Ibuk Mayar Afriyenti, SE, M.Sc, selaku dosen penguji 2 untuk penilaian dan saran terhadap skripsi agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
6. Teristimewa untuk Ibu dan Papa tercinta yaitu Fatimah Hasnah dan Aprizal yang selalu menjadi penguat dalam setiap langkah yang dijalankan serta tidak henti-hentinya memberikan dukungan, motivasi dan kasih sayang yang tidak akan pernah terbalas.
7. Abang Wahyu dan Adek Naurah yang selalu menyemangati, yang selalu memberi kasih sayang dan selalu menjadi penghibur disaat sedih, semoga selalu bahagia dan dipermudah segala urusan.
8. Buat teman-teman tercinta Ninda, Yola, Intan, Rais, Rizky, Josse, Kevin dan Rehan yang sudah menjadi teman terbaik selama kuliah, terima kasih telah banyak memberikan kenangan manis dan berharga, semoga seterusnya tetap seperti itu.
9. Teman-teman seperjuangan Akuntansi D tanpa terkecuali yang telah memberikan ilmu-ilmu dan pengalaman-pengalaman yang berharga selama perkuliahan dan sama-sama telah berjuang hingga akhir semester ini semoga sukses kedepannya.

Penulis menyadari, skripsi yang penulis tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis nantikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

Padang, Agustus 2021

Halimah Eka Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA ATAU KERANGKA TEORI.....	17
A. Kajian Teori	17
1. <i>Agency Theory</i> (Teori Agensi)	17
2. Teori Kepatuhan	18
3. Laporan Keuangan.....	20
4. <i>Audit Delay</i>	21
5. Profitabilitas	23
6. Ukuran Perusahaan.....	24
7. Ukuran KAP	25
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel	37

C. Metode pengumpulan data	38
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	39
E. Metode analisis data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Data Penelitian	48
B. Deskripsi Variabel.....	49
C. Analisis Statistik Deskriptif	56
D. Uji Asumsi Klasik	59
E. Analisis Regresi Linier Berganda	63
F. Uji Hipotesis.....	66
G. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	79
DAFTAR BACAAN.....	80
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Emiten yang Terlambat dalam Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2017-2020	6
Tabel 2. 1 Kriteria Ukuran Perusahaan	25
Tabel 2. 2 Gambaran Penelitian Terdahulu Terhadap <i>Audit Delay</i>	27
Tabel 3. 1 Perolehan Sampel Penelitian.....	38
Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sample Penelitian	48
Tabel 4. 2 Hasil Audit Delay.....	50
Tabel 4. 3 Hasil Profitabilitas.....	52
Tabel 4. 4 Hasil Ukuran Perusahaan	53
Tabel 4. 5 Hasil Ukuran KAP	55
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Audit Delay	56
Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif Profitabilitas	57
Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan	57
Tabel 4. 9 Statistik Deskriptif Ukuran KAP	58
Tabel 4. 10 Uji Normalitas.....	59
Tabel 4. 11 Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4. 12 Uji Autokorelasi Run Test	62
Tabel 4. 13 Uji Heteroskedastisitas Glejser	63
Tabel 4. 14 Analisis Regresi Linier Berganda	64
Tabel 4. 15 Uji Parsial (Uji t).....	67
Tabel 4. 16 Uji Simultan (Uji F)	69
Tabel 4. 17 Koefisien Determinan	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Audit Delay	22
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan yang disediakan oleh masing-masing emiten adalah salah satu sumber informasi penting bagi bisnis investasi di pasar modal. Laporan keuangan berkualitas tinggi yang disajikan oleh emiten tersebut dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak internal dan eksternal (seperti investor, kreditor, dan pemasok) untuk mengambil keputusan (Putri, 2020). Apabila informasi laba dalam laporan keuangan suatu emiten mengalami keterlambatan dalam penyampaiannya kepada publik maka bisa memberi reaksi negatif dari para pelaku pasar modal. Investor secara tidak langsung juga dapat mengartikan laporan yang sudah lewat atau jatuh tempo sebagai peringatan buruk bahwa hal tersebut tidak menguntungkan bagi pihak perusahaan. Ini menunjukkan bahwa informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan harga saham perusahaan naik atau turun (Amani & Waluyo, 2016).

Umumnya, semakin lama suatu informasi didapat atau diperoleh maka semakin berkurang kegunaan informasi tersebut (IAI 2016). *Audit Delay* akan semakin panjang jika semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya maka, hal tersebut dapat menimbulkan efek negatif bagi perusahaan, sehingga pemegang saham potensial menunda keputusan untuk berinvestasi. Keterlambatan dalam mengungkapkan opini auditor

atas laporan keuangan akan menimbulkan asimetri informasi dan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investor (Fakri & Taqwa, 2019).

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mengatur tentang tuntutan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan-perusahaan publik yang ada di Indonesia. Diperkuat dengan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor:Kep-431/BL/2012 yang berisi tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Menurut Bapepam, “Laporan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir, jika emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif.” Kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan juga diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 7(1) menyebutkan bahwa, “Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.” Dimana laporan tahunan tersebut telah diaudit oleh akuntan publik yang telah terdaftar di Bapepam dan juga telah disusun berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Menurut Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-307/BEJ/07-2004, “Khusus bagi Perusahaan Tercatat yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan sebagaimana dimaksud dalam

ketentuan III. 1.6. Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Laporan dikenakan sanksi.” Sebagai berikut:

1. Peringatan tertulis Pertama, mengenai keterlambatan dalam penyampaian Laporan Keuangan hingga hari ke-30 (tiga puluh) pada kalender terhitung mulai dari lampaunya batas waktu dalam penyampaian Laporan Keuangan.
2. Peringatan tertulis Kedua dan dikenakan denda sebesar Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), terhitung mulai hari ke-31 hingga hari ke-60 pada kalender yang melampaui batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, emiten masih belum menyampaikan laporan keuangan.
3. Peringatan tertulis Ketiga dan dikenakan tambahan denda sebesar Rp150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), terhitung mulai hari ke-61 hingga hari ke-90 pada kalender yang melampaui batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, emiten masih belum menyampaikan Laporan Keuangan atau sudah menyampaikan Laporan Keuangan tetapi tidak memenuhi kewajiban membayar denda.
4. Penghentian sementara perdagangan (Suspensi) pada perusahaan yang tercatat di Bursa terhitung mulai hari ke-91 pada kalender yang melampaui batasan waktu penyampaian Laporan Keuangan, emiten masih belum memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan ataupun sudah menyampaikan laporan keuangan tetapi

tidak penuhi kewajiban untuk membayar denda yang sudah ditetapkan.

Meskipun telah dibuat peraturan mengenai laporan keuangan, dalam kenyataannya masih banyak perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan. Masih banyak terdengar berita mengenai masalah keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan *go public* yang sering terjadi. Menurut informasi yang dikutip dari *Bisnis.com*, pada tanggal 9 Juli 2020 setiap tahun masih ditemukannya perusahaan atau emiten yang masih terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya. Adapun pada tahun 2017 tercatat 10 perusahaan, tahun 2018 tercatat 10 perusahaan dan tahun 2019 tercatat 30 perusahaan yang melakukan penundaan untuk menyampaikan laporan keuangan. Manajemen PT. Bursa Efek Indonesia mengumumkan bahwa, “Batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 setelah Peringatan Tertulis Pertama adalah 30 Juni 2020. Bursa mencatat masih terdapat 42 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2019 hingga 30 Juni 2020.”

Keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai dengan tanggal 29 Agustus 2020 masih terdapat 26 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2019 dan/atau belum melakukan pembayaran denda. Atas saham 9 perusahaan yang tercatat, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan penghentian

sementara perdagangan emiten tersebut dan pada perdagangan sesi I Bursa Efek Indonesia (BEI) melanjutkan suspensi sebanyak 17 saham perusahaan yang tercatat di pasar modal, artinya sebanyak 26 emiten yang disuspensi. Hal ini dilakukan berkaitan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 dan denda yang belum diselesaikan masing-masing emiten tersebut. “Terkait Sanksi yang diberikan, Peringatan Tertulis Ketiga diberikan oleh Bursa dan tambahan denda sebesar Rp150.000.000,- kepada emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan maupun belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaannya.” (CNBCIndonesia, 2020).

Kesadaran beberapa perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan tepat waktu dinilai masih kurang. Bahkan terjadi kenaikan jumlah perusahaan yang listing atau tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masih terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaan, meskipun sudah tersedia peraturan dan sanksi yang cukup jelas pada peraturan tersebut. Pada tabel 1.1 di bawah ini dapat memperlihatkan data keterlambatan emiten atau perusahaan tercatat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan periode 2017-2020.

Tabel 1. 1 Jumlah Emiten yang Terlambat dalam Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2017-2020

Tahun	Pengumuman	Jumlah Perusahaan Yang Terlambat
2017	PENG-00007_BEI-PP2_SPT_TRUB_07-2018	10
2018	PENG-00006_BEI-PP2_SPT_SUGI_07-2019	10
2019	No.:Peng-LK-00008/BEI.PP1/08-2020	30
2020	No.Peng-LK-00002/BEI.PP2/02-2021	22
Total		72

Sumber: *Bursa Efek Indonesia, 2021 (diolah)*

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan setiap tahunnya, hal ini membuktikan bahwa regulasi bukanlah satu-satunya faktor yang bisa mempengaruhi lamanya rentang waktu atau kepatuhan terhadap penyampaian laporan keuangan suatu emiten. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik berdasarkan pada fenomena keterlambatan tersebut.

Audit delay adalah rentang waktu atau jarak yang diperlukan dalam proses audit. Salah satu kriteria profesionalisme dari seorang auditor yaitu bagaimana penyampaian laporan audit bisa dipublikasikan tepat waktu. Ketepatan waktu perusahaan merilis laporan keuangan kepada publik tergantung pada ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor. Bagi emiten, ketepatan waktu dalam menerbitkan

laporan keuangan auditan sangat penting. Pentingnya mencegah penundaan audit (*audit delay*) dalam laporan keuangan mengharuskan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan mereka secara tepat waktu. Hal terpenting dalam menyelesaikan audit adalah bagaimana menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu atau tidak tertunda, dan kerahasiaan informasi dalam laporan keuangan tidak akan bocor kepada pihak lain yang tidak dapat mempengaruhi laporan keuangan (Eksandy, 2017). Pada Penelitian ini *Audit delay* (AD) diukur dengan cara menghitung berapa jarak antara tanggal penutupan tahun buku hingga dengan tanggal ditandatanganinya laporan keuangan auditan suatu emiten (Lestari & Saitri, 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* baik yang berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dari internal perusahaan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas (Karang et al, 2015). Reputasi auditor, kualitas auditor, dan opini audit adalah faktor yang berasal dari eksternal perusahaan itu sendiri yang dapat mempengaruhi *audit delay* (Ashton et al, 1987). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan faktor eksternal dan faktor internal perusahaan yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP. Profitabilitas merupakan suatu cara untuk mengukur atau mendeskripsikan efektivitas kinerja manajemen berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang untung atau perusahaan yang memiliki laba besar cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, begitu pula sebaliknya (Sanjaya & Wirawati, 2016). Profitabilitas diukur dengan ROE dalam penelitian ini.

Hasil penelitian Prabasari & Merkusiwati (2017) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada *audit delay*. Sejalan dengan penelitian Lestari & Nuryatno (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Rusmin & Evans (2017) tentang *Audit quality and audit report lag: case of Indonesian listed companies*. Hasil penelitian ini melaporkan adanya hubungan yang signifikan dan statistik antara profitabilitas perusahaan dan ketertinggalan laporan audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Liwe, dkk (2018) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian Al-Qublani, dkk (2020) tentang *Audit Committee Chair Attributes and Audit Report Lag in an Emerging Market* di Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kontrol profitabilitas memiliki hubungan signifikan terhadap *audit report lag*. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi mungkin ingin mengaudit akun mereka untuk menyimpulkan dalam waktu sesingkat mungkin, agar dengan cepat membocorkan laporan tahunan perusahaan yang diaudit.

Faktor lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator keberhasilan pe-

rusahaan. Menurut Riyanto (2016), “Ukuran perusahaan adalah ukuran besar ataupun kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva.” Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan akan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*. Menurut Dyer & Mc Hugh (2005), perusahaan yang berukuran lebih besar dinilai lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian (Eksandy, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini karena baik perusahaan yang memiliki ukuran besar ataupun perusahaan ukuran kecil akan secara profesional dan maksimal supaya dapat mengurangi terjadinya *audit delay*. Sejalan dengan hasil penelitian Sari & Mulyani (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit, hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak serta merta mempercepat penyelesaian laporan audit, dan seringkali tidak terjadi *audit delay*. Hasil penelitian Lestari & Nuryatno (2018) penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh signifikan terhadap penundaan audit perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Serupa dengan hasil penelitian Kaaroud, dkk (2020) tentang *The extent of audit report lag and governance mechanism Evidence from Islamic banking institutions in Malaysia*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel kontrol (ukuran bank syariah) ditemukan secara signifikan dikaitkan dengan lag laporan

audit yang lebih lama. Penelitian Lai, dkk (2020) tentang *Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang melaporkan pendapatan bersih, yang memiliki pendapat audit standar, dan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar merilis laporan keuangan yang diaudit sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlambatan audit menurun dengan adanya pendapatan dan laporan audit standar, sementara keterlambatan audit meningkat di perusahaan yang lebih kecil.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) juga diperkirakan mempengaruhi *audit delay*. Agar setiap perusahaan dapat melaporkan hasil kinerja atau menampilkan informasi kepada publik, laporan keuangannya harus diaudit Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memperoleh informasi yang tepat dan dapat diandalkan, serta memberikan kredibilitas bagi setiap pengguna laporan keuangan. Kantor akuntan publik yang dimaksudkan menjadi KAP skala besar dalam penelitian ini adalah KAP yang tergolong “Big Four”. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bekerjasama dengan KAP Big Four, memiliki jumlah auditor dan karyawan yang handal dalam jumlah besar, sehingga dapat bekerja secara efektif dan mempercepat proses audit (Clarisa & Pangerapan, 2019). Ukuran KAP dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *Dummy*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2016) tentang *Determinants of audit report lag: evidence from Palestina*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keterlambatan pelaporan audit dipengaruhi oleh status

perusahaan audit yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Big Four. Hal ini karena perusahaan audit yang berstatus internasional percaya bahwa reputasi dan kredibilitas mereka bisa dilindungi dengan meyakinkan pemangku kepentingan bahwa klien mereka sepenuhnya mematuhi persyaratan pengungkapan daripada menyelesaikan pekerjaan audit mereka secepat waktu. Sehingga menjalankan lebih banyak upaya untuk membuktikan sistem akuntansi perusahaannya, meningkatkan pekerjaan perusahaan audit dan menghasilkan *Audit Report Lag* yang lebih lama.

Hasil penelitian Prastiwi, dkk (2018) menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sama halnya dengan hasil penelitian Clarisa & Pangerapan (2019) bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2018) yang menyatakan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Nuryatno (2018) menyatakan bahwa audit reputasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini karena perusahaan yang menggunakan KAP Big Four maupun KAP Non Big Four memiliki standar audit, sehingga tidak mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Effendi (2018) yang menguji pengaruh ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak

memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, artinya semakin besar ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*. Lalu untuk variabel ukuran KAP juga tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, dikarenakan seorang auditor yang berasal dari KAP Big Four ataupun non Big Four akan selalu tetap melaksanakan Standar Auditing (SA No.01 Seksi 150) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang terdiri dari Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan (IAI, 2011).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Effendi (2018) yaitu pertama, pada penelitian ini peneliti menambahkan satu variabel independen yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan rendah, auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan tugas audit karena terdapat risiko bisnis yang lebih tinggi, yang akan memperlambat proses audit dan mengakibatkan laporan audit menjadi lebih panjang (Eksandy, 2017).

Perbedaan kedua, pengukuran variabel profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) yang mengacu pada penelitian (Eksandy, 2017). Ketiga objek penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Terdapat banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2017 sebagian besar merupakan perusahaan sektor pertambangan dimana terdapat 5 dari 10 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yaitu PT Apexindo Jaya International Tbk (APEX), PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN), PT Capitalinc Invesment Tbk (MTFN), dan PT Cakra Mineral Tbk (CKRA). Untuk tahun 2018 masih terdapat 3 perusahaan sektor pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yaitu PT Apexindo Jaya International Tbk (APEX), PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN) dan PT Cakra Mineral Tbk (CKRA). Tahun 2019 juga masih ditemukan 2 perusahaan sektor pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yaitu perusahaan tambang ARTI dan perusahaan tambang GTBO (www.idx.co.id).

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor utama pendorong kebangkitan IHSG (*Comprehensive Stock Price Index*) atau Index Harga Saham Gabungan, dimana saham sektor pertambangan memiliki likuiditas yang tinggi dan menjadi pilihan utama investor. Oleh karena itu, informasi keuangan perusahaan pertambangan harus dikeluarkan secara tepat waktu dan akurat, karena hal ini sangat penting untuk permintaan investor atas informasi tersebut. Namun hal tersebut belum tercapai dengan baik, karena sebagaimana disebutkan di atas, masih banyak perusahaan pertambangan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit (Shaena, dkk 2020).

Dalam CNBCIndonesia, salah satu emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2017 adalah perusahaan pertambangan PT Apexindo Jaya International Tbk (APEX). Bahkan di tahun 2018 perusahaan pertambangan APEX masih terlambat menyampaikan laporan keuangan dan dikenakan peringatan III dan denda sebesar Rp150.000.000,- hal ini membuktikan bahwa masih kurangnya kesadaran perusahaan dalam melaporkan keuangan dengan tepat waktu, meskipun telah ada acuan tentang sanksi atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan (www.idx.co.id).

Berdasarkan paparan diatas dan belum konsistennya penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai *audit delay* dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay** (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* ?
3. Apakah ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh negatif ukuran KAP terhadap *audit delay*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk banyak pihak seperti:

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan menambah pengetahuan penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

2. Bagi auditor, penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan *audit delay* agar dapat mengoptimalkan kinerja sehingga berdampak pada tepat waktu dalam pelaporan keuangan.
3. Bagi mahasiswa akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan menambah ilmu pengetahuan terkait dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP) dan *audit delay*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA ATAU KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. *Agency Theory* (Teori Agensi)

Menurut Jensen & Meckling (1976) *agency theory* menggambarkan hubungan keagenan antara pemegang saham dengan manajer dalam sebuah kontrak, dimana manajer diminta untuk mewakili pemilik atau pemegang saham dalam membuat keputusan. Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*) sehingga menyebabkan munculnya asimetri informasi. Dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor independen sebagai penengah untuk meminimalisir masalah keagenan agar dapat memeriksa dan memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan manajer (*agent*) sebagai perwakilan dari pemilik saham (*principal*) atau pengelola kekayaan perusahaan. Pada penelitian ini, profitabilitas dan ukuran perusahaan merupakan besaran dan karakteristik yang dipercayakan oleh pemilik saham (*principal*) pada manajer (*agent*), sedangkan ukuran kantor akuntan publik (KAP) merupakan mediator penengah agar dapat mengurangi asimetri informasi antara pemilik saham dan manajer.

Teori keagenan (*agency theory*) muncul ketika hubungan satu orang atau lebih pemilik saham (*principal*) yang memperkerjakan orang

lain atau seorang manajer (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*) tersebut. Dalam hal ini *agency theory* menjelaskan adanya biaya keagenan yang dikeluarkan oleh pemilik saham (*principal*) agar bisa memonitoring setiap tindakan manajer (*agent*) sehingga keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan akan dapat diatasi (Jensen & Meckling, 1976).

2. Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan pertama kali diciptakan oleh Stanley Milgram (1963) dalam Shaena et al (2020), kepatuhan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang, kelompok ataupun organisasi tertentu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Teori kepatuhan (*compliance theory*) menurut Lunenburg, (2012) merupakan pengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen dalam sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi. Bersifat patuh, taat, tunduk, patuh pada suatu peraturan atau ajaran dapat dikatakan suatu kepatuhan. Teori kepatuhan bisa menjadi pendorong bagi individu, kelompok ataupun organisasi untuk dapat mematuhi peraturan yang sudah berlaku, ini sama halnya dengan suatu emiten atau perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, karena ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan akan membuat informasi yang diperoleh lebih bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan selain merupakan

kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal”, membahas mengenai suatu tuntutan atas kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan emiten atau perusahaan publik di Indonesia. Berdasarkan peraturan BAPEPAM dan LK, dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 mengenai kewajiban penyampaian laporan tahunan suatu emiten atau perusahaan publik. Menurut Bapepam, “Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.” Ada empat karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi dalam laporan keuangan suatu emiten yaitu relevan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan dan konsistensi yang membuat laporan keuangan lebih bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (IAI, 2009).

Berlandaskan peraturan yang diterangkan di atas, teori kepatuhan bermaksud atau memiliki sasaran untuk mengajarkan supaya seorang manajer patuh kepada pemegang saham perusahaan (*principal*), sehingga manajer dapat memenuhi segala pelimpahan wewenang yang diberikan oleh pemegang saham. Teori ini mampu membantu seseorang untuk lebih mematuhi aturan-aturan yang berlaku. Hal ini mirip seperti perusahaan yang berusaha ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena

laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu mengandung informasi yang lebih bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan, selain itu penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan (Annisa, 2018).

3. Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1(2015:2) laporan keuangan diartikan sebagai berikut, “Laporan keuangan adalah salah satu bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu dokumen informasi yang berisi tentang keadaan keuangan suatu perusahaan yang informasinya berguna bagi pemakai laporan keuangan. Kelengkapan laporan keuangan biasanya terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal (ekuitas), laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, serta materi penjelasan lainnya yang merupakan bagian pelengkap laporan keuangan suatu emiten.”

Dalam pembuatan keputusan ekonomi laporan keuangan bertujuan untuk, memberikan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas suatu perusahaan yang informasinya dapat memberikan manfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan. Perusahaan adalah pihak yang bertugas memberikan informasi kepada para pemegang saham (PSAK No.1, 2015).

4. *Audit Delay*

Menurut Lawrence & Briyan (1988) dalam Alfiani & Nurmala, (2020) lamanya hari yang dibutuhkan oleh auditor untuk bisa menyelesaikan pekerjaan auditnya yang dapat diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai diterbitkannya laporan keuangan audit disebut dengan *audit delay*. Laporan keuangan diperlukan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusan, sehingga penyampaian dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi sangat penting. Keterlambatan dalam mengungkapkan laporan keuangan emiten akan berdampak pada reaksi pasar dan investor di pasar modal (Lestari & Nuryatno, 2018). Lamanya auditor mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan juga berhubungan dengan *audit delay*, yang dihitung dari tanggal penugasan audit sampai tanggal berakhirnya pekerjaan audit. Lamanya waktu dalam proses pengauditan ini biasanya dipengaruhi oleh *internal control* perusahaan.

Kenyataannya bahwa, suatu Kantor Akuntan Publik tidak bisa menentukan luas cakupan audit dari fee yang yang diberikan oleh klien dalam mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan (Yunita & Syofyan, 2017). *Audit delay* menyarankan agar laporan keuangan disajikan pada suatu selang waktu tertentu, supaya dapat menjelaskan perubahan didalam perusahaan yang mungkin dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan pada waktu mengambil keputusan. Informasi pada laporan keuangan akan kehilangan nilainya apabila informasi tersebut tidak

disampaikan tepat waktu sehingga mempengaruhi kualitas keputusan (Eksandy, 2017). *Audit delay* juga sering disebut dengan *audit report lag* yaitu rentang waktu atau lamanya waktu penyelesaian audit yang biasanya diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga dengan tanggal diterbitkannya laporan audit suatu emiten (Harjanto, 2017).



Gambar 2. 1 Audit Delay

Menurut Dyer & McHugh (1975) terdapat tiga kategori untuk melihat keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan yaitu :

- 1) *Preliminary lag*, merupakan jarak antara tanggal berakhirnya tahun fiskal hingga dengan tanggal diterimanya laporan keuangan sebelumnya oleh pasar modal.
- 2) *Auditor's signature lag*, yaitu jarak antara tanggal berakhirnya tahun fiskal hingga dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.
- 3) *Total lag*, yaitu jarak antara tanggal berakhirnya tahun fiskal hingga dengan tanggal diterimanya laporan tahunan yang dipublikasi oleh pasar.

5. Profitabilitas

Menurut Dyer & McHugh (1975) adapun perusahaan yang cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya adalah perusahaan yang memperoleh keuntungan atau laba dan begitu pula sebaliknya jika perusahaan mengalami rugi. Akibatnya, perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena laporan keuangannya mengandung berita baik. Profitabilitas dapat dilihat dari *income statement* yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan dalam satu periode. Profitabilitas umumnya sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manager dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Devina & Fidiana, 2019).

Profitabilitas bisa menggambarkan tingkat efektivitas yang telah dicapai dari kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan dicerminkan dalam bentuk laporan laba-rugi yang merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan, yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi oleh semua pihak yang berkepentingan. Suatu perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang besar, maka perusahaan akan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mengalami keuntungan, cenderung lebih cepat melaporkan keuangannya dari pada yang tingkat profitabilitasnya rendah (Shaena et al., 2020).

6. Ukuran Perusahaan

Menurut Ferri & Jones (1979) ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat dikelompokkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, diantaranya: total aset, penjualan, ukuran log, nilai pasar saham, nilai pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aset, penjualan, ukuran log, nilai pasar saham dan nilai pasar, semakin besar skala perusahaan.

Perusahaan yang berukuran lebih besar mempunyai laporan audit yang diselesaikan lebih awal daripada perusahaan yang berukuran lebih kecil karena, perusahaan yang berukuran lebih besar mungkin memiliki *internal control* yang lebih kuat, yang mempengaruhi pekerjaan audit (Eghlailow, dkk, 2012). Ukuran perusahaan dapat digambarkan sebagai suatu skala di mana besar kecil perusahaan dapat dihitung dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain (Widiastuti & Kartika, 2018). Perusahaan yang besar lebih stabil dalam mempublikasikan laporan audit tepat pada waktunya, (Khoufi & Khoufi, 2018).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Kriteria Ukuran perusahaan mengklasifikasikan ukuran perusahaan menjadi Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan Usaha Besar.

“Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

Adapun kriteria ukuran perusahaan berdasarkan UU No. 20 Tahun

2008 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan)	Penjualan
Usaha Mikro	Maksimal Rp50 Juta	Maksimal Rp300 Juta
Usaha Kecil	> Rp50 Juta-Rp500 Juta	>Rp300 Juta-Rp2,5 M
Usaha Menengah	> Rp500 Juta-Rp10 M	>Rp2,5M-Rp50 M
Usaha Besar	>Rp10M	>Rp50M

7. Ukuran KAP

Pernyataan "Akuntan Publik" dalam Undang-Undang RI No. 5 tahun 2011 yang selanjutnya disebut Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah

badan usaha yang didirikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan memperoleh izin usaha sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut data Pusat Pengembangan Profesi Keuangan (PPPK), skala Kantor Akuntan Publik pada tahun 2015 terbagi menjadi 5 (lima), yaitu KAP kecil, KAP sedang, KAP besar, KAP super besar dan KAP Big Four. Semakin baik reputasi Kantor Akuntan Publik, semakin singkat *audit delay*-nya. Umumnya, Kantor Akuntan Publik (KAP) besar (bekerja sama dengan KAP internasional) memiliki insentif yang kuat untuk menyelesaikan tugas audit lebih cepat untuk menjaga reputasinya. Hal ini membuat orang curiga bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP (termasuk Big Four) cenderung menyelesaikan tugas audit lebih cepat dari pada KAP non-big four (Shaena et al., 2020). Berdasarkan IAPI (2015) KAP yang termasuk Big 4 (Four) yang berafiliasi dengan KAP di Indonesia yaitu:

- 1) *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny.
- 2) *PricewaterhouseCoopers* (PwC) berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Tanudireja, Wibisana & Rekan.
- 3) *Ernst & Young* (EY) berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja.
- 4) *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan.

B. Penelitian Terdahulu

Banyak terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait *audit delay*, dengan berbagai perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi baik penelitian dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Hasil dari penelitian terdahulu dapat memberikan gambaran dan acuan bagi peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian lebih baik dan mempunyai keterbaharuan dari variabel yang digunakan.

Tabel 2. 2 Gambaran Penelitian Terdahulu Terhadap *Audit Delay*

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Yousef Mohammed Hassan (2016), <i>Journal of Accounting in Emerging Economies</i> , Vol. 6 No. 1, tahun 2016, p 13-32	Determinants of audit report lag: evidence from Palestine	Hasil penelitian membuktikan bahwa <i>audit delay</i> atau keterlambatan dalam pelaporan audit dipengaruhi oleh ukuran dewan, ukuran perusahaan, status perusahaan audit, kompleksitas perusahaan, keberadaan komite audit, dan dispersi kepemilikan
Tulus Suryanto (2016) <i>European Research Studies</i> Volume XIX, Issue 1, 2016	Audit Delay and Its Implication for Fraudulent Financial Reporting: A Study of Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi, ukuran perusahaan, dan operasi rugi dan laba memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit.
Arry Eksandy (2017) <i>Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan</i> , Vol.1, No.2 Juli-Desember 2017E-ISSN 2549-791X	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan komite audit berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . Sementara itu ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap

		<i>audit delay.</i>
Kadek Ayu Nia Mas Lestari dan Putu Wenny Saitri (2017) Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi Vol. 23, No. 1, Juni 2017, hal 1 – 11	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> adalah profitabilitas, kualitas auditor dan audit tenure. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas menunjukkan hasil tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay.</i>
I Gusti Agung Ayu Ratih Prabasari dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2017) E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.2. Agustus (2017): 1704-1733	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada <i>Audit Delay</i> Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Kap	Dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit berpengaruh negatif pada <i>audit delay.</i> Artinya bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit akan memperpendek <i>audit delay.</i> Reputasi Kantor Akuntan Publik mampu memperkuat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada <i>audit delay.</i>
Rusmin Rusmin dan John_Evans (2017) Asian Review of Accounting , Vol. 25 No. 2, pp. 191-210.	Audit quality and audit report lag: case of Indonesian listed companies	Bahwa auditor Big 4 melakukan pekerjaan audit yang jauh lebih cepat daripada rekan-rekan non Big 4 mereka. Selain itu, penelitian ini melaporkan hubungan yang signifikan dan statistik antara kompleksitas audit, profitabilitas perusahaan, risiko bisnis auditor dan klasifikasi industri dan keteringgalan laporan audit
Putri Intan Prastiwi, Dewi Saptantinah Puji	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

<p>Astuti, Fadjar Harimurti (2018) Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol. 14 No. 1 Maret 2018, p: 89-99</p>	<p>Sistem Pengendalian Internal, Dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i> Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi</p>	<p>Ukuran Perusahaan, Leverages, Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. Sedangkan reputasi auditor yang dilihat dari ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p>
<p>Nouha Khoufi dan Walid Khoufi (2018). Managerial Auditing Journal Emerald Publishing Limited</p>	<p>An empirical examination of the determinants of audit report delay in France</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara penundaan audit dengan ukuran perusahaan (FSIZE), biaya audit (AUFEE) dan fakta bahwa perusahaan diaudit oleh perusahaan audit internasional (INAUD)</p>
<p>Syarifa Yunindiah Lestari & Muhammad Nuryatno (2018). International Journal of Economics and Finance; Vol. 10, No. 2; 2018.</p>	<p>Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange</p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa firm size (X1), leverage (X3), dan audit opinion (X5) berpengaruh signifikan terhadap penundaan audit perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variable profitability (X2) dan audit reputasi (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia</p>
<p>Bahtiar Effendi (2018) Jurnal Bisnis dan Manajemen, 2018 Vol. IV, No. 1 Maret 2018.</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa secara simultan ditemukan pengaruh antara ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap <i>audit delay</i> dan ditemukan juga hasil secara parsial bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh</p>

		terhadap <i>audit delay</i> .
Saskya Clarisa dan Sonny Pangerapan (2019) Jurnal EMBA Vol.7 No.3 Juli 2019, Hal. 3069 – 3078	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sementara itu variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap terjadinya <i>audit delay</i> .
Christy Ulina Ginting, Widi Hidayat (2019) International Journal of Innovation, Creativity and Change. www.ijicc.net Volume 9, Issue 7, 2019.	The Effect of a Fraudulent Financial Statement, Firm Size, Profitability, and Audit Firm Size on Audit Delay	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup laporan keuangan dan profitabilitas yang curang tidak mempengaruhi penundaan audit. Namun, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik memiliki efek negatif yang signifikan pada penundaan audit.
Dhita Alfiani dan Putri Nurmala (2020) Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit Delay</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Tetapi variabel reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Namun solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
Mohamed Ahmed Kaaroud, Noraini Mohd Ariffin and Maslina Ahmad (2020)	The extent of audit report lag and governance mechanisms Evidence from Islamic banking institutions in Malaysia	Analisis efek tetap menunjukkan bahwa keahlian komite audit dan rapat komite audit memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat

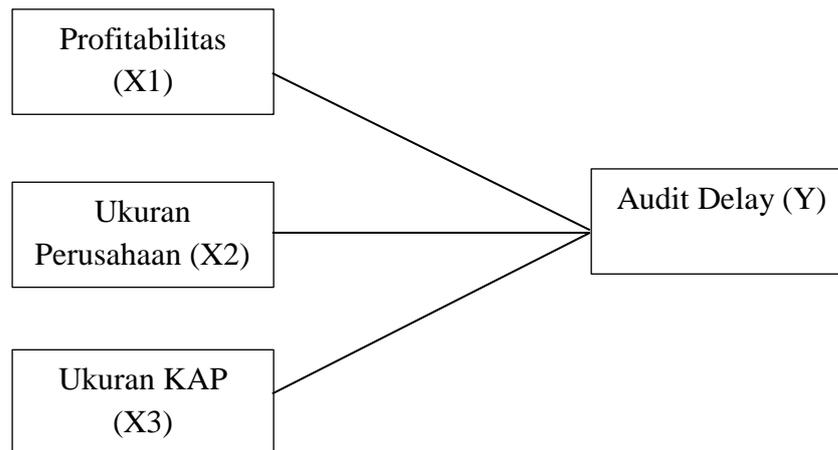
Journal of Islamic Accounting and Business Research Vol. 11 No. 1, 2020 pp. 70-89		ketertinggalan laporan audit. Di sisi lain, independensi dewan, ukuran komite audit dan keahlian dewan Syariah memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan sejauh mana ketertinggalan laporan audit. Selain itu, satu variabel kontrol (ukuran bank syariah) ditemukan secara signifikan dikaitkan dengan lag laporan audit yang lebih lama.
Thi Thu Thuy Lai, Manh Dung Tran, Van Tuong Hoang and Thi Hong Lam Nguyen (2020)	Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam	Temuan ini membuktikan bahwa perusahaan yang melaporkan pendapatan bersih, yang memiliki pendapat audit standar, dan yang memiliki ukuran lebih besar merilis laporan keuangan yang diaudit sebelumnya.
Ayad Ahmed Mohammed Al Qublani, Hasnah Kamardin & Rohami Shafie (2020) International Journal of Financial Research Vol. 11, No. 4; 2020	Audit Committee Chair Attributes and Audit Report Lag in an Emerging Market	Variabel kontrol seperti ukuran AC, frekuensi pertemuan AC, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas menggambarkan hubungan yang signifikan dengan ARL (Audit Report Lag)

Sumber : *Data diolah, 2021*

C. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2017:60) bahwa, “Kerangka berfikir adalah suatu model konseptual yang menggambarkan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.” Dalam melakukan penelitian para peneliti perlu

mempunyai kejelasan landasan berfikir dalam memecahkan masalah, untuk itu diperlukan kerangka konseptual yang dapat menggambarkan gejala dan masalah yang dijelaskan tersebut. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indeks bahwa perusahaan telah berhasil dalam menghasilkan profit atau laba, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya maka semakin tinggi pula profitabilitasnya (Putra & Wiratmaja, 2019). Dalam penelitian ini dijelaskan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung mempercepat publikasi laporan keuangan auditannya. Hal ini karena profitabilitas yang tinggi menciptakan kabar baik bagi perusahaan, dan sebaliknya jika perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah maka akan menghasilkan kabar buruk bagi

perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan keuangan auditan. Jadi semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin pendek *audit delay* (Devina & Fidiana, 2019).

Jika perusahaan memperoleh laba atau profit yang tinggi, maka perusahaan tersebut dikatakan berhasil. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangan auditan (Jayanti, 2018). Perusahaan yang menghasilkan laba cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat karena ada kabar baik untuk disampaikan kepada investor melalui laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan akan menyediakan semua kebutuhan auditor untuk segera menyelesaikan proses audit, sehingga semakin besar profitabilitas maka risiko perusahaan mengalami *audit delay* semakin rendah (Clarisa & Pangerapan, 2019). Menurut Putra & Wiratmaja (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* yang artinya semakin tinggi profitabilitas suatu emiten, maka semakin pendek *audit delay*.

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran

antara lain total penjualan, total aktiva, *log size*, total pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan (Ariani & Bawono, 2018). Dibandingkan dengan perusahaan kecil, karakteristik perusahaan besar cenderung memiliki kompleksitas operasional yang lebih tinggi, dan diperlukan waktu yang relatif lama dalam proses persiapan dan proses audit, yang menyebabkan *audit delay* (Oktavia & Suryaningrum, 2018).

Penelitian Clarisa & Pangerapan (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh semakin besarnya ukuran perusahaan yang mengakibatkan prosedur audit yang harus dilakukan juga semakin banyak karena perusahaan yang berukuran besar mempunyai kegiatan yang lebih luas, volume kegiatan bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kerumitan transaksi meningkat. *Audit delay* akan lebih lama jika ukuran perusahaan yang diaudit semakin besar. Ini sama dengan semakin besar jumlah sampel yang harus diambil, semakin luas cakupannya prosedur yang harus dilakukan oleh auditor sehingga terjadinya *audit delay* (Annisa, 2018). Jadi dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan karena aktivitas operasional yang luas maka semakin besar peluang terjadinya *audit delay*.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

3. Ukuran KAP

Dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP kecil (non Big 4), perusahaan yang diaudit oleh KAP besar (termasuk Big 4) memiliki *audit delay* yang lebih singkat, dan perusahaan yang diaudit oleh KAP kecil membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proses audit tepat waktu. Hal ini karena KAP yang lebih besar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih tentang perusahaan yang diaudit, dan KAP yang lebih besar biasanya memiliki reputasi yang baik. KAP dengan reputasi yang baik diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan auditan yang berkualitas tinggi dalam waktu yang singkat (Widiastuti & Kartika, 2018).

Banyaknya perusahaan dalam satu sektor yang menggunakan jasa suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama maka dapat dikatakan bahwa KAP tersebut memiliki suatu keunggulan dalam sektor yang bersangkutan. Keunggulan yang baik dapat membuktikan bahwa KAP tersebut memiliki kepercayaan lebih dari konsumennya, yang tentu saja menginginkan kualitas audit yang baik dan waktu penyelesaian audit yang cepat, sehingga dapat dikatakan bahwa KAP (termasuk Big 4) berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (Effendi, 2018). Perusahaan yang diaudit KAP besar akan memiliki *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit KAP kecil (Yunita & Syofyan, 2017).

KAP big four memiliki lebih banyak sumber daya, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas audit dalam waktu yang lebih singkat. KAP big four juga memiliki lebih banyak pengalaman, yang memungkinkan mereka melakukan tugas audit lebih cepat. KAP big four dapat melakukan proses audit lebih efisien dan efektif, serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit. Hal ini menimbulkan asumsi bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four cenderung menyelesaikan tugas auditnya lebih cepat dibandingkan dengan KAP non Big Four (Shaena et al., 2020). Dapat disimpulkan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena perusahaan yang diaudit oleh KAP besar (termasuk KAP Big Four) memiliki kualitas yang lebih baik dan sumber daya yang memadai sehingga menyebabkan *audit delay* lebih singkat.

H3 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa uji statistik deskriptif, uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis maka peneliti dapat menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *t* hitung negatif -4,210 menunjukkan arah dari variabel profitabilitas dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis 1 “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020”, diterima.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *t* hitung positif 3,488 menunjukkan arah dari variabel profitabilitas dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari

0,05 ($0,001 < 0,05$). Artinya bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis 2 “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020”, diterima.

3. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung negatif -0,312 menunjukkan arah dari variabel ukuran KAP dan nilai signifikansi 0,756 lebih besar dari 0,05 ($0,756 > 0,05$). Artinya bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis 3 “Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020”, ditolak.
4. Variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan dari tabel sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP mampu memprediksi *audit delay* secara simultan.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, adapun beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk auditor diharapkan dapat lebih cermat dan teliti dalam proses audit sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan secara tepat waktu.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang sekiranya berpengaruh terhadap *audit delay* baik yang berasal dari faktor eksternal seperti opini audit, maupun dari faktor internal seperti kompleksitas laporan keuangan dan umur perusahaan. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti laporan tahunan perusahaan yang berbeda dari penelitian ini. Variabel yang tidak berpengaruh dapat dikaji ulang oleh peneliti selanjutnya agar dapat memperoleh konsistensi hasil penelitian.

DAFTAR BACAAN

- Al-Qublani, A. A. M., Kamardin, H., & Shafie, R. (2020). Audit committee chair attributes and audit report lag in an emerging market. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 475–492. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p475>
- Alfiani, & Nurmala. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p108-121>
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). PENGARUH UKURAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 118–126.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275. <https://doi.org/10.2307/2491018>
- BAPEPAM. 2011. Peraturan Nomor X.K.2: Kewajiban Penyampaian Laporan

Keuangan Berkala (online) diakses 04 April 2021.

- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24060>
- Devina, N., & Fidiana. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–17.
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report times. *Accounting Research*, 13(2), 204–219.
- Effendi, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay . *E-Jurnal Akuntansi*.
- Eksandy, A. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015, 1(2).
- Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1, 995–1012.
- Ferri, M. G., & Jones, W. H. (1979). Determinants of Financial Structure : a New Methodological Approach, 34(3), 631–644.
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, C. U., & Hidayat, W. (2019). The effect of a fraudulent financial statement, firm size, profitability, and audit firm size on audit delay. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(7), 323–341.

- Harjanto, K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(2), 33–49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of audit report lag: evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(1), 13–32. <https://doi.org/10.1108/jaee-05-2013-0024>
- <https://market.bisnis.com/read/20200709/7/1263701/bursa-efek-indonesia-denda-puluhan-juta-42-perusahaan-ini-penyebabnya>. (Diakses tanggal 29 Maret 2020)
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200831113604-17-183224/bandel-26-emiten-telat-setor-lapkeu-2019-kena-suspensi-deh>. (Diakses tanggal 29 Maret 2020)
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180702124047-17-21406/tak-sampaikan-lapkeu-2017-auditan-bei-suspensi-10-saham>. (Diakses tanggal 10 Mei 2021).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2016.Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016.Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan–edisi revisi 2015. Penerbit Dewan StandarAkuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Dan Profitabilitas Terhadap Kecepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 26–33. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.238>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior Agency Costs And Ownership Structure. *Financial Economics*, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kaaroud, M. A., Mohd Ariffin, N., & Ahmad, M. (2020). The extent of audit

report lag and governance mechanisms: Evidence from Islamic banking institutions in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(1), 70–89. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2017-0069>

Karang, N. M. D. U., Yadnyana, I. K., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(07), 473–488, ISSN: 2337-3067.

Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/Bl/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik

Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan

Lai, T. T. T., Tran, M. D., Hoang, V. T., & Nguyen, T. H. L. (2020). Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam. *Accounting*, 6(5), 851–858. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.009>

Lestari, K. A. N. M. L., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 23(1), 1–11.

Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 48. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n2p48>

Liwe, A. G. dan H. M. dan L. M. M. (2018). Analisis faktor-faktor yang

Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada perusahaan Properti yang ada di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(2), 2018, 99-108, 13(A), 99–108.

Lunenburg, F. C. (2012). Compliance Theory and Organizational Effectiveness, 14(1).

Murti, N. M. D. A., & Widhiyani, N. L. S. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS PADA AUDIT DELAY DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 275–305. https://doi.org/10.1007/978-3-319-45246-3_44

Oktavia, H. D., & Suryaningrum, D. H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(1), 100. <https://doi.org/10.32524/jkb.v16i1.368>

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/ POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik

Prabasari, I. G., & Merkusiwati, N. K. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Kap. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1704–1733. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p30>

Prastiwi, P. I., Astuti, D., & Harimurti, F. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGES, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN AUDIT TENURE SEBAGAI VARIABEL MODERASI, 14(1), 89–99.

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2015). “*Profil Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik 2014*”, Jakarta.

- Putra, A. C., & Wiratmaja, I. D. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kompleksitas Operasi Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2351. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p26>
- Putri, D. A. (2020). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 333–353.
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2).
- Sanjaya, I. M., & Wirawati, N. G. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 17–26. <https://doi.org/10.47663/abep.v6i1.47>
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Universitas Negeri Padang*, 1(2), 646–665. Retrieved from <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/6>
- Shaena, U., Yusuf, M., & Hidayah, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Neraca*, 16(1), 71–89. Retrieved from www.idx.co.id
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono., 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 5 TAHUN 2011
TENTANG AKUNTAN PUBLIK

Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 20–34. Retrieved from <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7443>

www.idx.co.id

Yunita, Y., & Syofyan, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 5.